

# ANALISIS METODE CERAMAH MAMAH DEDEH DALAM ACARA MAMAH DAN AA BERAKSI DI INDOSIAR DENGAN TEMA “ORANG KETIGA PERUSAK KELUARGA”

Ahmad Zaini  
STAIN Kudus  
zaini78@stainkudus.ac.id

## **Abstrak**

*Televisi sekarang ini merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Hal ini ditandai dengan banyaknya program siaran keagamaan yang menghibasai layar kaca. Setiap pagi kita dapat menyaksikan program siaran keagamaan (Islam). Dakwah melalui televisi cukup efektif karena mudah diakses oleh para pemirsa televisi. Para pemirsa televisi diberi kemudahan untuk mengakses penceramah yang disukai. Salah satu penceramah yang sering muncul di televisi adalah Mamah Dedeh. Sudah banyak materi atau tema yang disampaikan oleh beliau. Di antara tema yang pernah tayang di Indosiar adalah “Orang Ketiga Perusak Keluarga”. Mamah Dedeh memiliki kekhlasan dalam gaya bicara. Gaya bicaranya yang lugas dan ceplas-ceplis menjadikannya diminati banyak orang. Terlebih berceramah di televisi harus diselingi dengan humor dalam penyampaiannya. Disinilah dakwahainment menemui permasalahan, karena selama ini dakwah diasumsikan harus disampaikan dengan serius. Apabila dakwah lebih banyak hiburannya, maka bukan menjadi tuntunan, namun menjadi tontonan. Terlepas dari problematika dakwahainment tersebut, yang menjadi tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui metode Mamah Dedeh ketika menyampaikan pendahuluan, isi ceramah dan penutup dalam ceramahnya dan untuk mengetahui prinsip-prinsip penyampaian ceramah yang disampaikan oleh Mamah Dedeh.*

**Kata Kunci:** Metode Ceramah, Televisi, Mamah Dedeh.

## A. Pendahuluan

Dakwah di era globalisasi saat ini tidak dipungkiri lagi harus menggunakan berbagai media komunikasi modern, sebagai pendamping bagi dakwah secara konvensional. Banyak sekali media komunikasi modern yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, semisal televisi, film, internet, radio, dan sebagainya. Kesemua media tersebut memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Salah satu media komunikasi modern saat ini adalah televisi.

Hingga saat ini, televisi masih berfungsi sebagai media yang mengayomi arus tren tahun dua ribuan sebagai media hiburan (*fun*), media informasi (*information*), media politik (*politic*), dan media pendidikan (*education*). Sekarang dengan pergeseran budaya masyarakat yang terus berubah, fungsi televisi digunakan sebagai media dakwah bagi berbagai agama, baik secara terpisah, seperti melalui program khusus siraman keagamaan maupun secara inhern melalui muatan-muatan nilai yang terkandung dalam program acara televisi (Aripudin, 2013: 34).

Televisi merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Hal ini ditandai dengan banyaknya program siaran keagamaan yang menghiasi layar kaca. Setiap pagi kita dapat menyaksikan program siaran keagamaan (Islam). Ada yang dimulai pada pukul 04.00, 05.00 atau 06.00 pagi tergantung masing-masing pemilik stasiun televisi. Masing-masing televisi berlomba-lomba menyuguhkan siraman rohani baik yang sifatnya informatif ataupun diselingi dengan hiburan. Semua program yang ada tentunya disesuaikan dengan segmentasi pemirsanya, baik meliputi usia dewasa, remaja, laki-laki, perempuan dan sebagainya.

Dakwah melalui televisi cukup efektif karena mudah diakses oleh para pemirsa televisi. Para pemirsa televisi diberi kemudahan untuk mengakses penceramah yang disukai. Tiap pagi stasiun televisi berlomba-lomba menampilkan para penceramah dari berbagai kalangan. Salah satu penceramah yang sering muncul di televisi adalah Mamah Dedeh. Beliau pernah mengampu program Hati ke Hati Bersama Mamah Dedeh di ANTV pada

tahun 2011-2013 dan mulai tahun 2013 hingga sekarang pindah ke Indosiar dengan nama program Mamah dan Aa BerAKSI. Selain menjadi penceramah beliau juga pernah menjadi Dewan Juri Aksi Indosiar pada tahun 2015 ([www.viva.co.id/siapa/read/120-mamah-dedeh](http://www.viva.co.id/siapa/read/120-mamah-dedeh)). Sudah banyak materi atau tema yang disampaikan oleh beliau. Di antara tema yang pernah tayang di Indosiar adalah “Orang Ketiga Perusak Keluarga”. Mamah Dedeh memiliki kekhasan dalam gaya bicara. Gaya bicaranya yang lugas dan *ceplasplos* menjadikannya diminati banyak orang. Terlebih berceramah di televisi harus diselingi dengan humor dalam penyampaiannya. Disinilah dakwahtainment menemui permasalahan, karena selama ini dakwah diasumsikan harus disampaikan dengan serius. Apabila dakwah lebih banyak hiburannya, maka bukan menjadi tuntunan, namun menjadi tontonan. Sudah dipahami bahwa fungsi televisi selain bertujuan untuk menghibur dan mendidik juga untuk meraih *profit oriented*. Artinya keuntungan secara finansial menjadi perhitungan. Namun demikian, terlepas dari problematika dakwahtainment tersebut, yang menjadi fokus permasalahan dalam tulisan ini adalah bagaimana metode Mamah Dedeh ketika menyampaikan pendahuluan, isi ceramah dan penutup dalam ceramahnya? Bagaimana prinsip-prinsip penyampaian ceramah yang disampaikan oleh Mamah Dedeh?

## **B. Pembahasan**

### **1. Televisi sebagai Media Dakwah**

Televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2003: 1162). Televisi sebagai media massa merupakan jenis yang ke empat hadir di dunia, setelah kehadiran pers, film dan radio. Televisi telah mengubah dunia dengan terciptanya dunia baru bagi masyarakat, dengan seluruh keunggulan dan kelemahannya sebagai media. Televisi merupakan penggabungan antara radio dan film, sehingga kekurangan-kekurangan yang ada pada radio

dan film, tidak lagi dijumpai dalam penyiaran televisi. Dengan kelebihan yang dimilikinya, televisi sangat penting untuk menjadi media dakwah atau menyalurkan pesan-pesan dakwah. Hal ini telah banyak dilakukan di Indonesia. pada umumnya lembaga penyiaran televisi di Indonesia menyediakan waktu untuk kegiatan dakwah, seperti acara siraman rohani di pagi hari (Arifin, 2011: 112).

Intensifikasi program dakwah di televisi pada setiap pagi misalnya, memang merupakan momen paling strategis dalam mengupas pesan-pesan religi Islam. Sebagai umat mayoritas dalam jumlah, umat Islam Indonesia mendapat suguhan lebih pada pagi hari dibandingkan waktu-waktu lainnya dalam masalah dakwah. Pada saat yang sama, ormas-ormas Islam, lembaga-lembaga Islam, pendidikan dan tokoh-tokoh Islam diulas dan dipublikasikan menyertai program dakwah yang ditawarkan kepada masyarakat. Dakwah pada akhirnya, dalam konteks muslim Indonesia bukan saja menyampaikan pesan-pesan etis agama, tetapi juga mempublikasikan berbagai peran pranata dan lembaga sosial Islam dalam pembangunan (Aripudin, 2013: 81).

Program keagamaan menemui momentumnya dan menjadi semakin banyak jumlahnya menjelang bulan Ramadan tiba. Masing-masing stasiun televisi berlomba-lomba untuk menyuguhkan program unggulannya. Mereka mendatangkan penceramah dari berbagai kalangan. Selain itu didatangkan para artis untuk menjadi host dalam acara tersebut, semakin menambah semaraknya bulan Ramadan.

## **2. Metode Ceramah**

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, merupakan gabungan dari kata *meta* yang berarti melalui, mengikuti, sesudah dan kata *hodos* berarti jalan, cara. Sedangkan dalam bahasa Jerman, metode berasal dari akar kata *methodica* yang berarti ajaran tentang metode (Enjang & Aliyudin, 2009: 83). Sedang ceramah adalah pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar, mengenai suatu hal, pengetahuan dan sebagainya (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2003: 209).

Di antara ayat al-Quran yang berkaitan dengan metode

menyampaikan pesan-pesan dakwah adalah ayat 125 surat an-Nahl, “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*” Berdasarkan ayat tersebut, dalam melaksanakan seruan atau ajakan menuju jalan Allah para pelaku dakwah dapat berpedoman pada ayat tersebut, yaitu dengan menggunakan *al-hikmah, al-mauidzab hasanah, mujadalah billati hiya absan* (Enjang & Aliyudin, 2009: 86).

Hikmah adalah berdialog menggunakan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Hikmah adalah yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan dan tindakan yang bebas dari kesalahan dan kekeliruan. Hikmah adalah sesuatu yang mengena pada kebenaran berdasarkan ilmu dan akal. Maudzah hasanah adalah memberi nasihat dan perumpamaan yang baik dan menyentuh jiwa sesuai dengan tingkat pengetahuan lawan bicara. Sedang mujadalah adalah perdebatan dengan menggunakan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan (Gunara, 2009: 110). Ceramah dalam hal ini identik dengan mauidzah hasanah. Ceramah yang baik harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum tampil di depan publik. Penceramah harus menyusun tema yang akan disampaikan. Usai menyusun tema, penceramah membaca naskah kembali agar apa yang akan disampaikan benar-benar telah dikuasainya. Persiapan semacam ini akan menambah kepercayaan diri bagi penceramah. Berbeda kalau penceramah sudah terbiasa ceramah dimana-mana, maka cukuplah membaca berbagai rujukan.

### **3. Profil Mamah Dedeh**

Indonesia dikenal dengan para penceramahnya yang masyhur hingga ke pelosok negeri. Salah satunya adalah Mamah Dedeh yang memiliki nama asli Dedeh Rosidah. Biografi tentang Mamah Dedeh penulis sarikan dari [www.viva.co.id/siapa/read/120-mamah-dedeh](http://www.viva.co.id/siapa/read/120-mamah-dedeh). Beliau mulai terkenal sejak berdakwah lewat radio. Namanya makin melambung saat ia intensif ceramah di media televisi. Perjalanan dakwahnya di media hampir 22

tahun. Padahal jauh sebelum itu, ia juga sudah berceramah keliling kampung. Pada setiap ceramahnya selalu mendapat respons yang baik. Bicaranya ceplas-ceplos *ala* orang Betawi. Penyampaiannya tegas, galak, kadang mengundang tawa para jemaahnya. Apalagi kalau sudah mendengar ketawa mama Dedeh sendiri. “Ya, saya menyampaikan apa adanya sesuai Quran dan Hadits,” jelas Mama Dedeh. Perempuan kelahiran Ciamis, 5 Agustus 1951 ini mengenal dakwah sejak kecil. Ia adalah anak seorang kiai bernama Sujai dan menikah dengan Syarifuddin yang juga anak kiai asal Betawi K.H. Hasan Basri. Masa kecil dan remajanya ia habiskan di kota kelahirannya. Ia besar dalam lingkungan agama yang ketat. Ayahnya seorang kiai. Tak heran bila Mama Dedeh dan saudaranya melakoni seperti ayahnya berceramah sejak kecil. Saat usia SD, Mama Dedeh kadang mengisi ceramah-ceramah pengajian di kampung.

Pada tahun 1994, aktor Benyamin Sueb pemilik radio betawi Bens Radio meminta Mama Dedeh mengisi program Ngaji setiap hari Jumat. Nama Mama Dedeh masuk ke sini, karena salah satu anak asuhnya yang bekerja di radio ini mengusulkannya ke Benyamin Sueb yang sedang mencari penceramah perempuan. Mama Dedeh mulai siaran di Radio. Gaya khasnya yang ceplas-ceplos mirip dengan karakter Bens Radio mendapat respon yang bagus dari pendengar radio. Dari situlah stasiun televisi Indosiar mengenal dan memintanya mengisi program Mamah dan Aa.

Pada tahun 2007, awal Mama Dedeh dikontrak Indosiar. Sejak tampil di Indosiar, namanya makin populer. Ia pun mulai banyak undangan dari ibu-ibu pengajian hingga pejabat menteri. Ia sudah berkeliling kota-kota di Indonesia. Dalam sehari, ia bisa menghadiri 5-6 tempat. Selain berceramah lewat visual, audio, tatap muka, ia juga berdakwah lewat buku. Ia menulis buku dengan judul *Curbat ke Mamah Dedeh: Menuju Keluarga Sakinah*. Mama Dedeh makin eksis di dunia televisi, ia dipercaya untuk mengisi beragram program dengan nama yang berbeda, tapi tetap dengan aikon dengan nama Mamah, misalnya program; Mamah dan Aa, Ceramah (ceria Bersama mamah), Mamah On The Street, Mamah dan Aa Beraksi, Hati ke hati bersama Mamah Dedeh.

#### 4. Deskripsi Singkat Isi Ceramah

*Bismillahirrahmanirrahim, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatub.*“Orang Ketiga Perusak Keluarga.” Saya tanya anda, jawab dengan jujur! Siapa yang di rumah tangga anda seumur-umur berumah tangga 5 tahun, 10 tahun, 25 tahun, 35 tahun, 40 tahun dan seterusnya yang tidak pernah berantem suami istri? Ngacung! Siapa yang pernah berantem? Siapa yang sering berantem? Siapa yang berantem melulu? Mana yang paling jelek? Dijawab berantem melulu. Mana orangnya? Berantem melulu?. Hati-hati! Banyak sekali saat ini orang yang disebut orang ketiga, saat ini banyak disebut dengan PIL, ada juga yang disebut dengan WIL. Pria Idaman Lain, Wanita Idaman Lain, itu orang ketiga. Itu perusak rumah tangga. Namun, anda lihat, jangan anda hanya mengira ada laki-laki yang kedua, ada perempuan yang kedua yang disebut orang ketiga? Tidak! Boleh jadi emaknya dari anak kita yang rongrong rumah tangga anak, itu pun orang ketiga. Saya uraikan satu-satu. Yang disebut orang ketiga mungkin adalah wanita idaman lain. Seorang suami punya istri baik, sabar, jujur, sayang sama keluarga, penuh pengertian. Tidak ada niat untuk berselingkung apalagi kawin lagi. Ternyata datang perempuan yang kedua, yang merajuk, merayu lalu tergoda laki-laki tadi. Akhirnya dia pacaran, mungkin selingkuh dan seterusnya. Inilah yang Allah firmankan dalam surat an-Nur ayat 2. *“Peżina perempuan peżina laki-laki dicambuk seratus cambukan yang sangat kuat.”*Kenapa pezina perempuan baru pezina laki-laki? Karena kebanyakan orang berbuat zina, kebanyakan dimulai dari godaan seorang perempuan, yang tadi saya sebutkan. Laki-laki tadi sudah baik, sudah sabar, sudah sayang anak istri, nggak ada niat sedikitpun untuk selingkuh tapi perempuannya nyosor terus. Eh eneng nyosor duluan. Itu, ini yang disebut dengan WIL. Kemudian ada juga yang disebut dengan PIL (Pria Idaman Lain). Tadi kan anda aja pernah berantem ama suami. Iya apa iya? Berantemlah suami istri, dar der dor. Si istrinya pergi ke kerja ke kantor. Jengkel bener atinya, karena berantem ama suaminya. Ada sahabatnya di kantor, dia curhat, bercerita, ditanggapin ama laki-laki teman kerjanya. Dia merasa adem, merasa nyaman, merasa curhatnya nyambung. Baik lagi ama lakinya. Ntar berantem lagi seminggu

kemudian, dar der dor. Curhat lagi sama cowok tadi. Makin panjang curhatnya. Makin mendalam perasaannya ternyata laki-laki ini lebih baik daripada suami saya, akur lagi karena dinasihati. Seminggu lagi berantem, dar der dor. Masya Allah, sekarang lebih dahsyat sakitnya di hati suami saya. Ternyata ada laki-laki yang lebih baik daripada pasangan saya di rumah. Dia curhat, dia nangis... numpang ke dada cowok tadi. Kebeneran katanya, dirangkul, makin nempel. Iya apa iya? Itu namanya PIL (Pria Idaman Lain). Tuh baru dua. Tiga, yang namanya orang yang ketiga, maaf, ni mak-mak kayak begini banyak yang ribet, misalnya, jangan marah! Bukan semua, banyak tapi ga semua kan? Misalnya, anaknya berantem, ngadu sama emaknya. Suami saya begini, begini, begini. Udah cerai aja! Ngapain punya laki begitu, ribet. Masih ada emak, tenang! Pulang ke rumah emak! Baru makan satu mulut aja mah, emak yang ngurusin. Rumah emak lega, diem di sini aja, diem, daripada punya laki begitu. Ini emak orang yang ketiga ngrusak rumah tangga anaknya. Makanya jadi anak kalo ada masalah rumah tangga jangan ngadu ke emak lu, ribet emak lu mah. Bener, anaknya masih cinta ama suaminya, pengen balik lagi, kata emaknya: jangan! Gua aja sebel ama laki lu. Orang ketiga emaknya. Contoh, orang ketiga lagi ni emak-emak. Anaknya ngadu, Ya Allah mama, suami saya sekarang di PHK. Duit tabungan udah habis ma, nyari kerjaan belum dapat mulu. Udah.. cerai. Ngapain punya laki ga punya duit, capek. Cerai! Ni orang ketiga, dosa besar! Rasul bersabda, “Mereka yang memisahkan suami istri, siapapun itu orang ketiga dosa besar”. Atau pertama seorang perempuan tau laki-laki ini punya anak bini. Die centil, godain tuh laki orang. Dia bilang boleh menikah sama saya, cerein no ya tua. Ada yang begitu? Dijawab: Ada!” Mana Orangnya? Atau diakalin sama dia, nikah dulu ni ama laki-laki ini. Begitu dia menikah dia gelendotan dengan manjanya. Bang! Apakah engkau benar-benar mencintaiku? Benar. Kalau begitu ceraikan istri yang pertama. Ada yang begitu? Dijawab: Ada!” Ini dia manusia ketiga yang dosa besar, tempatnya neraka jahanam. Hadis Nabi mengatakan, “Kalau ada orang yang memisahkan rumah tangga, dia dosa yang sangat besar, tempatnya neraka jahanam.” Makanya mau jadi WIL kek, PIL, emak, mertua, jangan

memisahkan rumah tangga anak-anak. Rasul bersabda, “Yang namanya Iblis kerajaannya di atas air, lalu setan-setan anak buah Iblis ngariung, tahu ngariung? ngumpul, ditanya apa yang kau kerjakan hari ini? Saya menyuruh orang nyuri, oh... saya menyuruh orang mencuri, nyolong, suruh orang ngegebukin orang, suruh orang mitnah, suruh orang... segala macam lah. Oh... oh... cuma gitu doang, raja Iblis, kamu ngapain? Saya ngegoda orang yang rumah tangga biar mereka berpisah, sebelum berpisah saya godaiiiiiin terus. Raja Iblis bilang, “Sekarang bagaimana?” Udah terpisah. Kamu yang paling hebat! Jadi setan yang memisahkan orang yang rumah tangga itulah yang bonusnya paling banyak dari raja Iblis. Makanya orang ketiga yang rusak rumah tangga orang itu sodaranya setan.”

## **5. Analisis Metode Ceramah**

Seorang penceramah yang handal dapat dilihat dari tiga prinsip dalam menyampaikannya, yaitu: memelihara kontak visual dan kontak mental dengan khalayak (kontak), menggunakan lambang-lambang auditif atau berusaha agar suaranya dapat memberikan makna yang lebih kaya pada bahasanya (olah vokal), berbicara dengan seluruh kepribadiannya, dengan wajah, tangan dan tubuhnya (olah visual) (Rakhmat, 2014: 78). Ketiga prinsip ini yang akan digunakan untuk menganalisis ceramahnya Mamah Dedeh. Sebelum menganalisis tiga prinsip tersebut, akan didahului dengan menguraikan pendahuluan, isi ceramah dan penutup yang disampaikan oleh Mamah Dedeh.

### **a. Pendahuluan**

Untuk membuka ceramah biasanya didahului dengan pendahuluan. Banyak cara dalam membuka ceramah tergantung tema dan topik yang ingin disampaikan. Menurut Jalaluddin Rakhmat (2014: 54) untuk membuka ceramah ada beberapa cara untuk membukanya, semisal: langsung menyebutkan pokok permasalahan, melukiskan latar-belakang masalah, menghubungkan dengan peristiwa mutakhir atau kejadian yang tengah menjadi pusat perhatian khalayak, menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati, menghubungkan dengan tempat komunikator berpidato, dan sebagainya.

Sewaktu menyampaikan pendahuluan Mamah Dedeh mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Pertanyaan yang disampaikan adalah, “Siapa yang di rumah tangga anda seumur-umur berumah tangga 5 tahun, 10 tahun, 25 tahun, 35 tahun, 40 tahun dan seterusnya yang tidak pernah berantem suami istri? Ngacung! Siapa yang pernah berantem? Siapa yang sering berantem? Siapa yang berantem melulu? Mana yang paling jelek? Dijawab berantem melulu. Mana orangnya? Berantem melulu?”

Pertanyaan yang baik dapat mendorong khalayak untuk memikirkan jawabannya. Pertanyaan itu haruslah yang erat kaitannya, baik dengan kepentingan khalayak maupun dengan isi pidato. Rentetan pertanyaan dapat pula menjadi pedoman pembicara dan menyatukan seluruh uraian (Rakhmat, 2014: 57).

## **b. Isi Ceramah**

Di atas telah dijelaskan materi ceramah yang disampaikan oleh Mamah Dedeh. Inti ceramah dari judul *Orang Ketiga Perusak Keluarga* ada tiga hal. *Pertama*, penyebab retak dan hancurnya rumah tangga adanya wanita idaman lain (WIL). Semisal ada seorang suami yang di awalnya tidak ada niatan untuk berselingkuh, namun datang seorang perempuan yang merayu dan merajuk kepada si suami, akhirnya suami tersebut tergoda dan akhirnya pacaran. *Kedua*, penyebab retak dan hancurnya rumah tangga adanya pria idaman lain (PIL). Semisal ada seorang istri yang sering curhat masalah pribadi dengan rekan kerjanya yang laki-laki di kantor. Karena merasa nyaman dan tenteram, akhirnya tumbuh rasa empati dan simpati yang berlebihan dari si laki-laki tersebut dan si istri juga merasa semakin tenteram, akhirnya terjadilah perselingkuhan. *Ketiga*, penyebab retak dan hancurnya rumah tangga adanya campur tangan orang tua atau mertua yang terlalu berlebihan. Misalnya ada putra atau putrinya yang curhat tentang keadaan rumah tangganya kepada orang tua atau mertua, namun bukannya disuruh berdamai, sebaliknya disuruh cerai. Perkataan seperti ini juga menjadi penyebab rusaknya rumah tangga.

Konten ceramah yang disampaikan Mamah Dedeh menarik untuk disimak dan disebarkan kepada khalayak umum. Di

tengah-tengah kehidupan serba modern dan kemajuan teknologi ini, godaan untuk melakukan penyimpangan semakin kuat. Kita sering mendengar bahwa kasus penyimpangan tersebut menerpa para artis, walaupun masalah ketidakharmisan bukan hanya milik para artis, masyarakat awam pun dapat terkena masalah ini. Karena itu, tepat sekali apabila Mamah Dedeh menyampaikan masalah tersebut.

Selanjutnya, Mamah Dedeh di sela-sela menyampaikan ceramahnya telah menyelinginya dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada para audiensnya. Dalam metode bertanya setidaknya ada 3 jenis yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw., yaitu: *pertama*, metode bertanya untuk menerangkan tentang orang-orang kafir. Dengan metode ini, Rasulullah saw. memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada lawan bicara yang mempunyai jawaban yang sudah pasti. Inti dari bertanya Rasul di sini adalah bukan ingin mencari jawabannya karena beliau sudah mengetahui jawabannya, melainkan semata-mata ingin membuat ragu (sadar) terhadap kekafiran atau perbuatan maksiat yang dilakukan oleh lawan bicaranya. *Kedua*, metode bertanya untuk mengajarkan Islam kepada orang Islam (para sahabat). Dengan metode ini, Rasulullah saw. melakukan pengajaran agama (*ta'lim*) sehingga pemahaman agama para sahabat lebih mendalam. *Ketiga*, metode bertanya kepada para sahabat sebagai penegasan. Dengan metode ini Rasulullah saw. ingin mengetahui pemahaman dari para sahabat sehingga lebih yakin terhadap apa yang telah mereka pahami (Gunara, 2009: 112-113).

Dari sini dapat diketahui bahwa ketika para penceramah mengajukan pertanyaan kepada para audiens maka akan terjadi komunikasi dua arah, sehingga ceramah tidak terkesan monoton. Selain mengajukan pertanyaan kepada para audiens Mamah Dedeh juga ketika berceramah diselengi dengan humor. Humor diperlukan agar ceramah tidak monoton. Salah satu penyampaian yang diselengi humor oleh Mamah Dedeh adalah kalimat berikut ini: *"Atau pertama seorang perempuan tau laki-laki ini punya anak bini. Die centil, godain tuh laki orang. Dia bilang boleh menikah sama saya, cerein no ya tua. Ada yang begitu? Dijawab: Ada!"* Mana Orangnya?

*Atau diakalin sama dia, nikah dulu ni ama laki-laki ini. Begitu dia menikah dia gelendotan dengan manjanya. Bang! Apakah engkau benar-benar mencintaiku? Benar. Kalau begitu ceraikan istri yang pertama. Ada yang begitu? Dijawab: Ada!”* Para audien nampak senyum-senyum dan tertawa dengan gaya bicara Mamah Dedeh, sehingga para audien pun merasa terhibur.

### **c. Penutup**

Sama halnya dengan membuka ceramah, untuk menutup ceramah ada beberapa yang bisa dilakukan. Masih menurut Jalaluddin Rakhmat (2014: 60-61) untuk menutup ceramah yang dapat dilakukan beberapa di antaranya: menyimpulkan atau mengemukakan ikhtisar pembicaraan, menyatakan kembali gagasan utama dengan kalimat dan kata yang berbeda, mendorong khalayak untuk bertindak, mengakhiri dengan klimaks, mengatakan kutipan sajak, kitab suci, peribahasa atau ucapan ahli dan sebagainya.

Adapun sewaktu menutup ceramah, Mamah Dedeh menyampaikan simpulan materi yang telah disampaikan dan diakhiri dengan doa. Agar para pendengar dapat menangkap ceramah yang telah disampaikan, maka salah satu caranya adalah menyimpulkan dengan cara yang simpel. Seperti dijelaskan oleh Jalaluddin Rakhmat (2014: 60) bahwa manusia sanggup mengingat banyak hal, tetapi hanya sanggup mengingat jelas beberapa hal saja. Karena itu pokok-pokok utama disebutkan kembali cara yang paling mudah ialah membilanginya dalam urutan satu, dua, tiga dan seterusnya. Semisal: “Pendeknya ada tiga hal yang menjadi tonggak demokrasi: kebebasan berbicara, partai politik, dan pemilihan umum yang bebas dan rahasia.”

Setelah menguraikan pendahuluan, isi ceramah dan penutup yang disampaikan oleh Mamah Dedeh dengan judul “Orang Ketiga Perusak Keluarga”, selanjutnya akan dianalisis yang berkaitan dengan tiga prinsip penyampaian pidato.

*Pertama*, memelihara kontak visual dan kontak mental dengan khalayak (kontak). Dari rekaman video ceramah Mamah Dedeh, beliau dalam ceramahnya sudah menerapkan kontak visual dengan para pendengarnya. Disamping memelihara kontak

dengan mereka, Mamah Dedeh juga memiliki mental yang bagus. Beliau tidak terlihat canggung ketika berdiri, berjalan menyapa para pendengarnya. Ada kontak visual antara Mamah Dedeh dengan audiennya, sehingga komunikasi dua arah terjalin dengan harmonis. Penceramah harus selalu menjaga kontak matanya dengan para audiennya, tidak hanya terpaku hanya satu atau dua orang saja, semua para pendengarnya harus diperhatikan.

*Kedua*, menggunakan lambang-lambang auditif atau berusaha agar suaranya dapat memberikan makna yang lebih kaya pada bahasanya (olah vokal). Selain menjaga kontak visual, suara Mamah Dedeh terlihat tegas dan *ceplis-ceplos*. Ada penekanan dan pengulangan kata pada kalimat-kalimat yang dianggap penting. Penekanan dan pengulangan kata ini dimaksudkan agar para pendengar betul-betul perhatian terhadap masalah yang sedang dibahas, sehingga para pendengar tidak berbicara sendiri-sendiri.

Olah vokal dapat dilakukan dengan mengatur tinggi rendahnya suara, mengatur irama, serta mengadakan tekanan-tekanan terhadap kalimat yang dianggap penting. Penceramah harus mengatur kata-katanya, di mana ia harus berhenti, di mana ia harus memanjangkan suku-suku kata tertentu, dan kapan ia harus mengeraskan bunyi sebagai penekanan terhadap kata atau kalimat yang dianggap perlu. Dengan demikian, pembicaraan tidak terkesal tekstual, atau lebih fleksibel dan mengedepankan gagasannya (Ilaihi, 2013: 129).

*Ketiga*, berbicara dengan seluruh kepribadiannya, dengan wajah, tangan dan tubuhnya (olah visual). Mamah Dedeh tidak hanya menjaga kontak visual dan menampilkan suara yang tegas serta *ceplis-ceplos* namun juga telah menjaga *gesture* tubuh, memainkan tangan serta mimik wajahnya. Penceramah yang mumpuni memang harus memainkan itu semuanya, sehingga para pendengarnya tidak bosan melihat si penceramah yang berada di depannya. Para penceramah harus tanggap dengan setiap keadaan yang ada di hadapannya. Ia harus dapat menyesuaikan antara kalimat yang diucapkan dengan gerakan tubuh dan tangannya, begitu juga dengan mimik wajahnya. Inilah yang dilakukan oleh

Mamah Dedeh, beliau dapat mengharmonikan antara gesture tubuh dan mimik wajahnya.

Kontak visual dapat dilakukan dengan mengarahkan pandangan kepada seluruh audien (mad'u). Dengan cara itu, mad'u akan merasa lebih diperhatikan dan diajak bicara oleh penceramah. Mereka pun akan merasa dituntut untuk memperhatikan penceramah, sehingga menjadi hubungan timbal balik yang sangat kuat antara penceramah sebagai komunikator dan mad'u sebagai komunikan. Setelah penceramah berhasil mendapatkan perhatian dari mad'u, selanjutnya ia harus berorientasi pada upaya menggerakkan mereka untuk berbuat sesuai dengan materi atau pesan yang disampaikan. Upaya ini dapat dilakukan dengan pemilihan dan pengaturan kata-kata yang tepat sehingga mudah dipahami oleh mad'u. Pada tahap ini, biasanya dilakukan saat menjelang penyampaian ceramah berakhir dengan harapan memberi kesan kepada mad'u tentang maksud dari pemaparan ceramah yang telah disampaikan (Ilaihi, 2013: 129).

### **Gambar 1. Kontak Visual dan Gerakan Tubuh Mamah Dedeh**



([www.youtube.com/watch?v=myPHsYsSfPU](http://www.youtube.com/watch?v=myPHsYsSfPU))

### C. Simpulan

Dari penjelasan di atas, maka untuk menjawab permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa seperti umumnya para penceramah, Mamah Dedeh memulainya dengan pendahuluan, dilanjutkan dengan penyampaian ceramah, dan diakhiri dengan simpulan dan doa. Dalam membuka ceramah, metode yang digunakan Mamah Dedeh adalah mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Adapun konten yang disampaikan tentang penyebab rusaknya rumah tangga, yaitu adanya wanita idaman lain (WIL), adanya pria idaman lain (PIL) dan adanya campur tangan orang tua atau mertua yang terlalu berlebihan. Ketika menyampaikan ceramah Mamah Dedeh telah menyelinginya dengan humor. Selanjutnya untuk menutup ceramah, Mamah Dedeh menyampaikan simpulan materi yang telah disampaikan dan diakhiri dengan doa.

Tiga prinsip penyampaian pidato sudah ditampilkan oleh Mamah Dedeh. Pertama, Mamah Dedeh nampak memiliki mental yang bagus. Beliau tidak terlihat canggung ketika berdiri, berjalan menyapa para pendengarnya. Sudah ada kontak visual antara Mamah Dedeh dengan audiennya, sehingga komunikasi dua arah terjalin dengan harmonis. Kedua, gaya penyampaian Mamah Dedeh terlihat lugas, tegas dan *ceplas-ceplos*. Ada penekanan dan pengulangan kata pada kalimat-kalimat yang dianggap penting. *Ketiga*, gesture tubuh, mimik wajah, dan gerakan tangan sudah diaktualisasikan oleh Mamah Dedeh. Beliau dapat mengharmonikan antara kalimat yang diucapkan dengan gerakan tubuh dan tangannya, begitu juga dengan mimik wajahnya.

## Daftar Pustaka

### Buku:

- Acep Aripudin, 2013, *Sosiologi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Enjang AS dan Aliyudin, 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Padjadjaran.
- Rusman Latief dan Yusiatie Utud, 2015, *Siaran Televisi Nondrama: Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Jalaluddin Rakhmat, 2014, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Anwar Arifin, 2011, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thorik Gunara, 2009, *Komunikasi Rasulullah: Indahya Berkomunikasi ala Rasulullah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Wahyu Ilaihi, 2013, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

### Website:

- [www.youtube.com/watch?v=myPHsYsSfPU](http://www.youtube.com/watch?v=myPHsYsSfPU)
- [www.viva.co.id/siapa/read/120-mamah-dede](http://www.viva.co.id/siapa/read/120-mamah-dede)
- [www.vidio.com/watch/487616-mamah-dan-aa-beraksi-ujian-dalam-rumah-tangga](http://www.vidio.com/watch/487616-mamah-dan-aa-beraksi-ujian-dalam-rumah-tangga)